

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan ciptaan Allah SWT yang sangat indah dan paling tinggi derajatnya dibanding dengan ciptaan Allah yang lainnya. Manusia diberikan keistimewaan akal dan fikiran untuk menentukan mana yang baik dan buruk, tentu dengan adanya keistimewaan tersebut manusia diharapkan bisa memiliki ketenangan jiwa dan kebahagiaan untuk di dunia dan juga di akhirat. Konsep sehat menurut perspektif Islam ialah sehat dari segi jasmani dan rohaninya. Sehat jasmani diketahui dengan keadaan tubuh yang berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya, sedangkan sehat rohani ditandai dengan keadaan jiwa yang terbebas dari segala bentuk penyakit hati. Dalam komponen di atas melibatkan kemampuan dalam melaksanakan ketentuan dan kewajiban agama. Artinya manusia yang sehat jasmani dan rohaninya tetapi tidak dapat melakukan ketentuan dan kewajiban agama, maka manusia tersebut dikatakan sebagai manusia yang sakit. Pada hakikatnya manusia itu memiliki keterbatasan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam hidupnya, tantangan yang begitu besar sering kali membuat manusia merasa bingung, takut dan bimbang. Namun dengan adanya perkembangan ilmu kejiwaan, membuat manusia sadar bahwa ia membutuhkan bantuan untuk mengatasi berbagai persoalan hidupnya. Oleh karena itu, timbulah berbagai bentuk pelayanan kejiwaan mulai dari yang paling ringan berupa (bimbingan), sedang berupa (konseling) dan berat berupa (terapi).<sup>1</sup>

Kesehatan adalah faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan kondisi sehat manusia bisa beraktivitas dengan lancar dan nyaman serta bisa menebar kebaikan dengan memberi banyak kemanfaatan kepada sesamanya. Manusia adalah makhluk yang kompleks yang memiliki komponen berupa fisik, psikis, sosial dan spiritual. Jika manusia itu mengalami sakit, maka harus sesegera mungkin dilakukan pemeriksaan dan penyembuhan secara keseluruhan.<sup>2</sup> Suatu saat manusia pasti merasakan sakit, sakit

---

<sup>1</sup> Marisah, "Urgensi Bimbingan Rohani Islam bagi Pasien Rawat Inap," *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)* 2, no. 2 (2018): 180, <http://www.neliti.com/id/publications/270106/urgensi-bimbingan-rohani-islam-bagi-pasien-rawat-inap>.

<sup>2</sup> Achmad Fuadi Husin, "Islam dan Kesehatan," *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (2014): 195, <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/islamuna/article/view/567>.

tersebut bisa karena lalai akan masalah kesehatannya, tidak menjaga pola makan yang teratur atau tertimpa kecelakaan. Umumnya tidak ada satu orangpun yang suka tertimpa penyakit, pasti senantiasa ingin selalu dalam keadaan yang sehat.

Penyakit itu sendiri merupakan salah satu cobaan yang Allah berikan kepada hamba-hamba-Nya. Cobaan untuk penyakit ini datang dalam berbagai bentuk, baik fisik maupun psikologis. Ada penyakit fisik seperti kanker, jantung, ginjal, dan hati, sedangkan penyakit mental meliputi stres, depresi, dan gangguan mental. Penyakit fisik atau mental yang kronis pasti akan membawa goncangan psikologis yang sangat parah bagi mereka yang terkena dampaknya.<sup>3</sup> Tentu saja, hal itu akan semakin membebani pikirannya, terutama jika penyakitnya memerlukan rawat inap atau operasi. Dengan mengingat hal itu, Anda dapat membayangkan berapa biayanya karena jumlah pekerjaan yang tertinggal akan menumpuk dan pikiran lain akan terus menghantuinya. Demikian juga bagi orang sehat dan sakit. Seperti suka dan duka, senang dan bahagia, kaya dan miskin, semua itu adalah cobaan Allah bagi orang-orang yang mencintainya.

Kewajiban orang sakit ialah dengan berusaha, disamping usaha jasmani juga usaha rohani. Usaha jasmani seperti berobat di Dokter, sedangkan usaha jasmani itu dilakukan guna mempersingkat proses penyembuhan, misalnya dengan zikir dan do'a. Individu yang sakit sangat membutuhkan dukungan dari seseorang, selain dari pihak keluarga sebagai pemberi semangat tentunya dibutuhkan seorang tenaga ahli yang bisa memberikan arahan, bimbingan dan nasihat.<sup>4</sup> Al-Quran menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Tidak hanya wajib dibaca bagi umat Islam, tetapi juga berfungsi sebagai panduan untuk memenuhi segala macam kebutuhan. Al Quran digunakan sebagai media penyembuhan, penenang jiwa, penangkal santet, dan lainnya.<sup>5</sup>

Allah menurunkan al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman dalam melakukan suatu tindakan, serta digunakan untuk pengobatan

---

<sup>3</sup> Ramlani Lina Sinaulan, "Komunikasi Terapeutik dalam Perspektif Islam," *Jurnal Komunikasi Islam* 06, no. 1 (2016):150.

<sup>4</sup> Nurul Hidayati, "Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit," *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5, no. 2 (2014): 208, <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/viewFile/1048/960>.

<sup>5</sup> Muhammad Zainul Hasan, "Resepsi Al-Qur'an sebagai Medium Penyembuhan dalam Tradisi *Bejampi* di Lombok," *Jurnal Studi Ilmu- ilmu al-Qur'an dan Hadis* 21, no. 1 (2020): 135, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/alquran/article/view/2101-07/1598>.

penyakit manusia baik sakit secara jasmani maupun rohani. Para pembimbing rohani di rumah sakit pun turut andil dalam memberikan motivasi agar pasien tetap bersyukur ketika mendapatkan ujian dari Allah dan tetap berikhtiar dalam kesembuhan melawan penyakitnya. Bimbingan spiritual berfungsi sebagai salah satu bentuk syariat Islam untuk membantu membebaskan diri kita, orang lain, dan pasien dari kesulitan dan menjalani hidup bahagia di akhirat.

Sebagaimana firman Allah dalam (Q.S al-Baqarah [2]: 155) yang berbunyi

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: *“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.”*<sup>6</sup>

Bimbingan adalah proses dimana para profesional membantu banyak orang dalam pemahaman diri, pilihan, definisi, dan perencanaan mereka sesuai dengan norma yang berlaku.<sup>7</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan bimbingan rohani Islam bagi pasien ialah layanan yang berdominan pada rohani pasien dan keluarganya, yang berbentuk motivasi supaya selalu ikhlas dan tabah ketika menghadapi ujian.<sup>8</sup> Bimbingan tersebut tidak hanya diperuntukkan untuk pasien yang akan dioperasi saja, melainkan juga keluarga pasien agar keduanya mampu menghadapi ujian dengan sabar.

Allah berfirman dalam (Q.S Yunus [11]:57) yang berbunyi:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: *“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-*

<sup>6</sup> Alquran, al-Baqarah ayat 155, *Alquran Al-Quddus* (Jawa Tengah, CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2021), 23.

<sup>7</sup> Siti Rahmi, *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial* (Tarakan: Syiah Kuala University Press, 2021), 4.

<sup>8</sup> Ema Hidayanti, *Dasar-dasar Bimbingan Rohani Islam* (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), 38-39.

*penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”*.<sup>9</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa agama mereka meyakini bahwa Allah telah memberikan petunjuk kepada orang-orang yang beriman dan bahwa penyakit jiwa itu ada obatnya. Karena Al-Qur'an mengandung unsur-unsur esensial yang dibutuhkan manusia: petunjuk, obat, nasehat dan bentuk rahmat.

Tujuan bimbingan rohani Islam kepada keluarga diharapkan keluarga mampu memberikan dukungan sosial dan moral kepada pasien. Secara umum, keluarga pasien khawatir dan sulit untuk melepaskan pasien ke perawatan yang tidak dapat diandalkan. Akan tetapi, dengan adanya petugas pembimbing rohani Islam rumah sakit membuat keluarga pasien merasa yakin dan percaya untuk melepas keluarganya yang sakit guna melanjutkan perawatan.<sup>10</sup> Petugas Rohaniawan dapat memberikann bimbingan do'a dan bimbingan motivasi kepada keluarga untuk membantu pasien agar kondisi mentalnya lebih baik dan tidak selalu dalam kondisi cemas.

Ketika petugas rohani ingin mendapat ridho dari Allah, maka harus memberikan layanan yang terbaik untuk pasien dan keluarganya. Komunikasi antara pembimbing spiritual dan pasien penting untuk mendukung proses penyembuhan pasien. Mengingat pentingnya fakta tersebut, kegiatan dakwah di rumah sakit dapat dilakukan melalui komunikasi langsung antara supervisor dengan pasien dan keluarga dengan menyediakan komunikasi Islami dari rumah sakit menggunakan media audiovisual dan aplikasi telepon.<sup>11</sup> Berbagai metode dakwah yang disampaikan merupakan hal-hal utama yang perlu dilakukan pasien untuk mendapatkan motivasi, hiburan, dukungan, dan banyak hal lain yang berkaitan dengan psikologi, serta membantu pasien untuk mengendalikan diri agar tidak menga lami kecemasan setelah menghadapi tindakan operasi.

Operasi merupakan per awatan invasif di mana bagian tubuh yang tidak sehat diamputasi untuk menutup luka. Pasien pasca operasi memiliki masalah dengan mobilitas terbatas, mengakibatkan

---

<sup>9</sup> Alquran, al-Baqarah ayat 155, *Alquran Al-Quddus* (Jawa Tengah, CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2021), 214.

<sup>10</sup> Ema Hidayanti, *Dasar- dasar Bimbingan Rohani Islam* (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), 41-42.

<sup>11</sup> Lukman Ali Husien, *Buku Induk Panduan Dakwah Rumah Sakit Muhammadiyah 'Aisyiyah* (Jakarta: Majelis Tabligh dan Majelis PKU Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2013), 51-52.

ketidakmampuan untuk melakukan aktivitas hidup sehari-hari (ADL). Setiap intervensi bedah pasti menyebabkan ketidaknyamanan pasien. Timbulnya rasa sakit dapat menyebabkan rasa takut akan gerakan, menyebabkan pasien yang dominan berbaring, tetap kaku, dan mengabaikan tempat pembedahan, yang mempengaruhi kualitas hidup pasien ada.<sup>12</sup> Oleh karena itu, sangat dibutuhkan adanya motivasi kesembuhan untuk pasien pasca operasi agar tetap semangat dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya dan pembimbing rohani memberikan *stimulus* kepada pasien bahwa akan segera sembuh dari luka dan sakitnya.

Dalam proses penyembuhan pada pasien pasca operasi diperlukan adanya pemberian bimbingan dan motivasi kesembuhan. Metode bimbingan rohani banyak diterapkan di beberapa rumah sakit Indonesia sebagai bentuk motivasi kepada pasien. Banyak orang bersepakat bahwa motivasi merupakan separuh dari kesuksesan. karena motivasi dianggap memiliki peranan penting bagi kesuksesan seseorang, sehingga tujuannya bisa tercapai. Semangat yang hilang bisa ditumbuhkan dengan motivasi-motivasi yang membangun.<sup>13</sup>

Rumah Sakit Islam Sunan Kudus merupakan rumah sakit dengan konsep islami dan memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Kami juga memberikan layanan yang cepat, sopan, ramah dan sopan kepada pasien kami dan keluarga mereka. Rumah Sakit Islam Sunan Kuds merupakan fasilitas kesehatan Yayasan Islam Kuds (YAKIS). Tujuan utama didirikannya rumah sakit ini adalah untuk menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat sebagai ungkapan amaliyah berdasarkan ajaran Islam.

Pelayanan yang diberikan Rumah Sakit Islam Sunan Kudus terhadap pasien pasca operasi tidak hanya pelayanan medis dan persiapan fisik, akan tetapi juga persiapan secara mental. Rumah Sakit Islam Sunan Kudus ini memberikan pelayanan bimbingan rohani pada pasien diantaranya seperti pasien rawat inap, pasien akan melahirkan, pasien terminal (sakaratul maut) dan juga pada pasien pasca operasi.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Ramayana Lestari Dewi, Mulia Hakam, dan Murtaqib, "Gambaran Activity of Daily Living pada Pasien Post Operasi," *e-Journal Pustaka Kesehatan* 10, no. 3 (2022):158, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/download/20884/11965>.

<sup>13</sup> Suciati, *Psikologi Komunikasi (Sebuah Tinjauan Teoritis dan Perspektif Islam)* (Yogyakarta: Buku Literatur Yogyakarta, 2015), 149.

<sup>14</sup> RSI. Sunan Kudus, diakses pada 15 Juni, 2023. <https://www.rsisunankudus.co.id>.

Berlandaskan latar permasalahan yang sudah disajikan maka pembimbing rohani Islam memiliki peran sebagai pelayanan keehatan yang disajikan kepada pasien pasca operasi yang diberikan oleh Rumah Sakit. Keadaan ini memunculkan ketertarikan dalam diri peneliti dalam memahami peran pembimbing rohani Islam untuk memotivasi kesembuhan pada pasien pasca operasi. Untuk itu peneliti mengambil judul **“Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Memberikan Motivasi Kesembuhan pada Pasien Pasca Operasi di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Begitu pentingnya peran pembimbing rohani Islam dalam memberikan motivasi kesembuhan pada pasien pasca operasi. Penelitian ini lebih difokuskan tentang bagaimana caranya memotivasi kesembuhan pada pasien pasca operasi agar tidak merasa takut dan dan mentalnya tetap terkontrol dengan baik ketika akan menjalankan operasi. Adapaun salah satu bentuk bimbingan yang diberikan kepada pasien pasca operasi ialah berupa motivasi kesembuhan agar kondisi mentalnya tetap tenang, tabah dan tidak putus asa.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran yang sudah diberikan, muncul berbagai pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembimbing rohani Islam dalam memberikan motivasi kesembuhan pada pasien pasca operasi di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus?
2. Bagaimanakah peran pembimbing rohani Islam dalam memberikan motivasi kesembuhan pada pasien pasca operasi di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus?
3. Bagaimana hasil pembimbing rohani Islam dalam memberikan motivasi kesembuhan pada pasien pasca operasi di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan yang diberikan, maka tujuan dijalankannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembimbing rohani Islam dalam memberikan motivasi kesembuhan pada pasien pasca operasi di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus.

2. Untuk mengetahui bagaimana peran pembimbing rohani Islam dalam memberikan motivasi kesembuhan pada pasien pasca operasi di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil pembimbing rohani Islam dalam memberikan motivasi kesembuhan pada pasien pasca operasi di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian bukanlah tindakan yang sia-sia tanpa kontribusi apapun, namun tindakan yang dijalankan dengan memunculkan berbagai nilai kemanfaatan. Nilai kemanfaatan yang ada dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan secara teori dapat menjadi sumbangsih keilmuan sehingga menjadi nantinya menjadi sumbangan pemikiran dalam menambahkan khazanah bagi peneliti dan juga pihak- pihak yang berkaitan.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bagi para pembaca, bisa menjadikan dasar penelitian lanjutan untuk penelitian selanjutnya yang tentunya masih serumpun serta dapat dijadikan bahan kajian.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam  
Dapat memberikan kontribusi pemikiran serta kajian mengenai peran bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan spiritualitas pasien.
  - b. Bagi Pihak Rumah Sakit Islam Sunan Kudus  
Dapat lebih meningkatkan kemampuan dalam memberikan bimbingan rohani Islam pasien dengan berbagai macam konsep dasar bimbingan rohani, teknik dan metode serta teori-teori mengenai bimbingan rohanis Islam.
  - c. Bagi Pasien  
Dengan adanya penelitian ini diharapkan pasien dapat lebih sabar dan tabah dalam menghadapi ujian sakit, agar selalu *berhusnodzon* kepada Allah bahwasanya akan ada suatu keindahan dan hikmah dibalik cobaan sakit tersebut.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini menjelaskan mengenai bagaimana urutan ataupun metode dalam menyelesaikan penelitian ini. Adapun yang menjadi sistematika penulisan ialah sebagai berikut:

### 1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi “latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan”.

### 2. Bab II Kerangka Teori

Berisi kajian teoritik yang meliputi “tinjauan pustaka tentang pengertian pembimbing rohani, pengertian bimbingan rohani Islam, asas-asas bimbingan rohani Islam, tujuan bimbingan rohani Islam, fungsi bimbingan rohani Islam, metode bimbingan rohani Islam, landasan bimbingan rohani Islam, motivasi kesembuhan yang terdiri dari pengertian motivasi, fungsi motivasi, jenis-jenis motivasi, teori motivasi, pengertian pasca operasi”.

### 3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang “jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data”.